

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an Al-Karim memperkenalkan dirinya dengan berbagai ciri dan sifat. Salah satu diantaranya adalah bahwa ia merupakan kitab yang keotentikannya dijamin oleh Allah, dan ia adalah kitab yang selalu dipelihara.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

(*Sesungguhnya kami yang menurunkan Al-Qur'an dan Kamilah Pemelihara-Pemelihara-Nya*) (QS 15:9).<sup>2</sup>

Demikianlah Allah menjamin keotentikan Al-Qur'an, jaminan yang diberikan atas dasar kemahakuasaan dan kemahatahuan-Nya, serta berkat upaya-upaya yang dilakukan oleh makhluk-makhluk-Nya, terutama oleh manusia. Dengan jaminan ayat di atas, setiap muslim percaya bahwa apa yang dibaca dan didengarnya sebagai Al-Qur'an tidak berbeda sedikit pun dengan apa yang pernah dibaca oleh Rasulullah SAW, dan yang didengar serta dibaca oleh para sahabat Nabi SAW.<sup>3</sup>

Al-Qur'an adalah "buku" bukan sembarang buku. Ia adalah Firman Allah SWT yang kemudian dihafal, dicatat, dibukukan, dan akhirnya disebarluaskan kepada pemeluk-pemeluknya di seluruh dunia, yang jumlahnya hanya Allah SWT sendiri yang mengetahuinya. Al-Qur'an merupakan firman Allah, maka petunjuk-petunjuk yang diberikannya diyakini oleh kaum Muslimin sebagai kebenaran mutlak, yang karena itu pula mereka tidak pernah ragu untuk mengamalkannya. Petunjuk-petunjuk yang diberikannya mencakup semua aspek kehidupan manusia, yang jika diamalkan secara benar dan sungguh-sungguh, pasti dapat menciptakan

---

<sup>2</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Qur'an Hafalan*, Surabaya: Halim, 2013, h. 262.

<sup>3</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2013, h. 27-28.

manusia qur'ani, yang memiliki nilai-nilai sempurna di semua aspek kehidupannya.

Melalui hakekat dirinya yang seperti itu, maka ketika Al-Qur'an diterapkan oleh Rasulullah SAW bersama para sahabatnya, segera terbentuklah suatu masyarakat yang ideal yang mengisi babakan sejarah umat manusia, yang oleh Rasulullah SAW sendiri disebut sebagai khayr al-qurun (kurun terbaik sepanjang sejarah Islam). Hanya dalam waktu kurang dari seperempat abad, Jazirah Arab yang semula bergelimang peradaban jahiliah berubah total menjadi pusat peradaban baru yang hingga kini telah memberikan sumbang-sumbangannya yang sangat berharga kepada umat manusia. Generasi Rasulullah SAW dan para Sahabatnya ini adalah generasi yang dalam diri mereka bertemu konsep langit dan realitas bumi. Mereka adalah manusia-manusia dengan kualitas istimewa yang sulit yang sulit dicatri padanannya disepanjang sejarah.

Kaum Muslimin Indonesia, memang sangat akrab dengan Al-Qur'an. Tetapi Al-Qur'an yang demikian mereka akrab itu, sesungguhnya belum mereka kenal. Ada dua cara untuk mengenal Al-Qur'an, yakni cara langsung dan tidak langsung. Cara pertama adalah mengenal Al-Qur'an secara langsung dengan memahami seluk-beluk Al-Qur'an, mulai dari kalimat-kalimatnya yang penuh mukjizat, metode penyampaian pesannya yang khas, hubungan ayat-ayat dan surat-suratnya, dan lain-lain. Cara ini, jelas hanya bisa dilakukan oleh orang-orang yang menguasai bahasa Al-Qur'an secara mendalam, dan itu membutuhkan penguasaan terhadap berbagai disiplin ilmu, sejak dari bahasa, sastra, ushul fikih, hadits, tafsir, dan lain sebagainya. Untuk orang-orang yang menggunakan bahasa non-Arab sebagai bahasa Ibu, persyaratan ini jelas sulit dipenuhi, sekali pun-sekali lagi- sulit bukan berarti mustahil. Cara kedua, adalah cara tidak langsung,

yakni mengenal Al-Qur'an melalui berbagai literatur yang ditulis para sarjana Muslim tentang Al-Qur'an.<sup>4</sup>

Adapun keutamaan membaca dan menghafalkan Al-Qur'an adalah individu yang mengamalkannya akan menjadi sebaik-baiknya orang, dinaikkan derajatnya oleh Allah, Al-Qur'an akan memberi syafa'at kepada orang yang membacanya, Allah menjanjikan akan memberikan orang tua yang anaknya menghafalkan Al-Qur'an sebuah mahkota yang bersinar (pahala yang luar biasa), hati orang yang membaca Al-Qur'an akan senantiasa dibentengi dari siksaan, hati mereka menjadi tenteram dan tenang, serta dijauhkan dari penyakit menua yaitu kepikunan.

Proses yang dijalani oleh seseorang untuk menjadi penghafal Al-Qur'an tidaklah mudah dan sangat panjang, dikatakan tidak mudah karena harus menghafalkan isi Al-Qur'an dengan kuantitas yang sangat besar terdiri dari 114 surat, 6236 ayat, 77.439 kata, dan 323,015 huruf yang sama sekali berbeda dengan simbol huruf dalam bahasa Indonesia. Menghafalkan Al-Qur'an bukan pula semata-mata menghafal dengan mengandalkan kekuatan memori, akan tetapi termasuk serangkaian proses yang harus dijalani oleh penghafal Al-Qur'an setelah mampu menguasai hafalan secara kuantitas.

Penghafal Al-Qur'an berkewajiban menjaga hafalannya, memahami apa yang dipelajarinya dan bertanggungjawab untuk mengamalkannya. Oleh karena itu, proses menghafal dikatakan sebagai proses yang panjang karena tanggungjawab yang diemban oleh penghafal Al-Qur'an akan melekat pada dirinya hingga akhir hayat. Konsekuensi dari tanggungjawab menghafal Al-Qur'an pun terhitung berat. Bagi penghafal Al-Qur'an yang tidak mampu menjaga hafalannya maka perbuatannya dapat dikategorikan sebagai salah satu bentuk perbuatan dosa. Bahkan salah satu hadits dengan tegas menyatakan Al-Qur'an yang diharapkan

---

<sup>4</sup> Supiana, M. Karman., *Ulumul Qur'an*, Bandung, Pustaka Islamika, 2002, h. 11-16.

dapat memberi pertolongan dapat saja memberi mudharat kepada penghafalnya jika tidak diamankan.<sup>5</sup>

Alangkah indahnyanya jika kita bukan hanya bisa membaca dan menyempatkan membaca, namun juga menghafal Al-Qur'an hingga kita meninggal dunia dengan membawa hafalan Al-Qur'an. Alangkah indahnyanya jika kita meninggal dunia kita juga meninggalkan anak keturunan yang menghafalkan Al-Qur'an. Alangkah indahnyanya bila kita semua terlibat di gerakan hafal dan menghafalkan Al-Qur'an maka dari itu Dunia Menghafal bukan hanya menjadi jargon PPPA Daarul Qur'an, namun ini adalah do'a, do'a kita semua agar Al-Qur'an benar ada di hati dan kehidupan kita, keluarga kita, dan anak-anak keturunan kita kelak.

*One day one ayat* adalah sebuah gerakan dalam proses Dunia Menghafal dengan ikhtiar menghafalkan Al-Qur'an hanya 1 hari 1 ayat yang di buat oleh PPPA Daarul Qur'an untuk mewujudkan harapan dan cita-cita agar Indonesia dan Dunia tercipta generasi penghafal Al-Qur'an.

Program Indonesia menghafal merupakan sebuah gerakan mengajak masyarakat untuk menghafalkan Al-Qur'an. Program ini digulirkan oleh Ustadz Yusuf Mansur dan PPPA Daarul Qur'an serta telah mendapatkan sambutan dari lapisan masyarakat. Program ini juga dikenal dengan Wisuda Akbar.

Pondok pesantren merupakan salah satu wadah atau tempat para santri untuk mengembangkan diri yang hadir di tengah-tengah masyarakat. Salah satunya adalah Pondok Pesantren Rifdatus Sunnah yang berada di kelurahan Gisikdrono Semarang Barat. Pondok Pesantren Rifdatus Sunnah ini adalah potret pondok pesantren yang berada dibawah naungan PPPA Daarul Qur'an yang memiliki santri penghafal Al-Qur'an. Aktivasnya dengan menghafal Al-Qur'an, mengamalkan, dan membudayakan nilai-nilai Al-Qur'an dalam sikap hidup sehari-

---

<sup>5</sup> Lisy Chairani., M.A. Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010, h. 2-3.

hari. Oleh karena itu, pelaksanaan wisuda akbar adalah *moment* yang dinanti-nantikan santri untuk mengetahui prestasi tahfidzul qur'an yang telah didapatkannya.

Berangkat dari sinilah peneliti merasa tertarik di dalam mengkaji prestasi tahfidzul qur'an santri dalam pelaksanaan Wisuda Akbar yang diselenggarakan oleh PPPA Daarul Qur'an. Judul yang akan menjadi focus kajian dalam penelitian peneliti adalah **"Peran Pelaksanaan Wisuda Akbar terhadap Prestasi Tahfidzul Qur'an Santri Pondok Pesantren Rifdatus Sunnah Yayasan PPPA Daarul Qur'an Nusantara Gisikdrono Semarang Barat."**

## **B. Alasan Pemilihan Judul**

Beberapa dasar dan alasan yang menjadi pertimbangan penulis dalam penulisan skripsi yang berjudul: "Peran Pelaksanaan Wisuda Akbar terhadap Prestasi Tahfidz Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Rifdatus Sunnah Yayasan PPPA Darul Qur'an Nusantara Gisikdrono Semarang Barat " Antara lain:

1. Penghafal Al-Qur'an tidak hanya membaca dan menyematkan membaca, namun juga menghafal Al-Qur'an hingga meninggal dunia dengan membawa hafalan Al-Qur'an.
2. *One day one ayat* adalah sebuah gerakan dalam proses Dunia Menghafal dengan ikhtiar menghafalkan Al-Qur'an hanya 1 hari 1 ayat yang di buat oleh PPPA Daarul Qur'an untuk mewujudkan harapan dan cita-cita agar Indonesia dan Dunia tercipta generasi penghafal Al-Qur'an.
3. Pelaksanaan wisuda akbar adalah *moment* yang dinanti-nantikan santri untuk mengetahui prestasi tahfidzul qur'an yang telah didapatkannya.
4. Belum ada skripsi yang membahas tentang peran pelaksanaan wisuda akbar terhadap prestasi tahfidzul qur'an santri Pondok Pesantren Rifdatus Sunnah Yayasan PPPA Daarul Qur'an Nusantara Gisikdrono Semarang Barat.

## **C. Telaah Pustaka**

Berdasarkan penelusuran hasil-hasil penelitian skripsi yang ada di Fakultas Agama Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang, peneliti menemukan beberapa skripsi yang memiliki kemiripan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis yaitu tentang peran pelaksanaan wisuda akbar terhadap prestasi tahfidzul Qur'an santri Pondok Pesantren Rifdatus Sunnah yayasan PPPA Daarul Qur'an Nusantara Gisikdrono Semarang Barat, antara lain:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Muthoharoh dengan Judul *"Peranan Guru dalam Pembinaan Tahfidzul Qur'an di TPQ Sabilurrsyad Bojonggede Ngampel Kendal Tahun 2016"*. Skripsi ini menguraikan tentang penelitian yang ditekankan pada fokus pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an pendidikan non formal tingkat TPQ, yang pembahasannya meliputi tujuan pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dan evaluasi akhir menjelang kelulusan.<sup>6</sup>

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Muhlisin dengan judul *"Program Tahfidzul Qur'an pada Santri Madrasah Salafiyah Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo"*. Permasalahan yang diteliti dalam skripsi tersebut adalah program menghafal materi Al-Qur'an atau program "Tahfidzul Qur'an" dan usaha-usaha yang dilakukan untuk mengintensifkan program tersebut. Pendekatan yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan fenomenologi dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program menghafal materi Al-Qur'an pada santri Madrasah Salafiyah Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin meliputi beberapa komponen yaitu santri, ustadz, materi, metode menghafal, dan lingkungan. Faktor-faktor penghambat dalam menghafal materi Al-Qur'an dapat dilihat dari aspek internal santri dan eksternal santri. Usaha yang di

---

<sup>6</sup> Muthoharoh, *Peranan Guru Dalam Pembinaan Tahfidzul Qur'an di TPQ Sabilurrsyad Bojonggede Ngampel Kendal*, Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Unwahas, 2016.

lakukan untuk mengintensifkan program menghafal materi Al-Qur'an dari dua arah yaitu santri dan ustadz.<sup>7</sup>

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Aning Fitriani NH dengan judul "*Metode Tahfidzul Qur'an pada Santri Kanak-kanak di Pondok Pesantren Baitul Muttaqin Gubug*". Permasalahan yang diteliti dalam skripsi tersebut adalah metode dalam menghafal Al-Qur'an dan kendala yang dihadapi Pondok Pesantren Baitul Muttaqin. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dan bersifat deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan di Pondok Pesantren Baitul Muttaqin Gubug adalah metode musyafahah, metode pemberian tugas, takrir, setor, mudarosah dan tes hafalan. Sedangkan kendalanya adalah psikis santri yang malas-malasan dan bermain-main<sup>8</sup>

Kemiripan ketiga skripsi diatas dengan penelitian ini adalah sama-sama tentang peningkatan hafalan Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya adalah ketiga skripsi tersebut membahas tentang peranan guru dalam pembinaan tahfidzul Qur'an, program tahfidzul Qur'an, serta metode dalam menghafal Al-Qur'an dan kendalanya. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah membahas tentang peran pelaksanaan wisuda akbar terhadap prestasi tahfidzul qur'an santri Pondok Pesantren Rifdatus Sunnah yayasan PPPA Daarul Qur'an Nusantara Gisikdrono Semarang Barat.

#### **D. Fokus Penelitian**

Dari penelaahan berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadikan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pelaksanaan wisuda akbar PPPA Daarul Qur'an Nusantara.
2. Peran pelaksanaan wisuda akbar terhadap prestasi tahfidzul Qur'an.

---

<sup>7</sup> Muhlisin, "*Program Hafidhil Qur'an pada Santri Madrasah Salafiyah Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo*", Skripsi, Fakultas Agama Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang, 2013.

<sup>8</sup> Aning Fitriani NH, "*Metode Tahfidzul Qur'an pada Santri Kanak-kanak di Pondok Pesantren Baitul Muttaqin Gubug*", Skripsi, Fakultas Agama Islam Unwahas, 2015.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan prestasi tahfidzul qur'an.

### **E. Penegasan Istilah**

Sebelum membahas lebih lanjut, kiranya penting penulis menjelaskan judul penelitian ini dari permasalahan yang akan penulis bahas, dengan tujuan supaya agar dapat dengan mudah. Adapun judul penelitian yang penulis angkat dalam penelitian ini adalah “ Peran pelaksanaan wisuda akbar terhadap prestasi tahfidzul qur'an santri Pondok Pesantren Rifdatus Sunnah Yayasan PPPA Darul Qur'an Nusantara Gisikdrono Semarang Barat”.

Agar lebih jelasnya penulis akan menjelaskan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam pembahasan judul dari penelitian tersebut. Adapun istilah yang terdapat dalam judul penelitian tersebut adalah:

1. Peran adalah pemain utama, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.<sup>9</sup>
2. Pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan, dsb)<sup>10</sup>.
3. Wisuda adalah peresmian atau pelantikan yang dilakukan dengan upacara khidmat.<sup>11</sup>

Akbar adalah besar.<sup>12</sup> Wisuda akbar adalah sebuah gerakan mengajak masyarakat untuk menghafalkan Al-Qur'an. Program ini digulirkan oleh Ustadz Yusuf Mansur dan PPPA Daarul Qur'an serta telah mendapatkan sambutan dari lapisan masyarakat.

4. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dsb).<sup>13</sup>

---

<sup>9</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008, h. 1051.

<sup>10</sup>*Ibid*, h. 774.

<sup>11</sup>*Ibid*, h. 1563.

<sup>12</sup>*Ibid*, h. 27.

<sup>13</sup>*Ibid*, h. 1101.



## 5. Tahfidzul Qur'an

Kata tahfidz merupakan bentuk *masdar ghoiru mim* dari kata *haffadho-yuhaffidhu-tahfidhon* yang memiliki arti menghafalkan. Sedangkan Abdul Aziz Abdul Rauf, definisi tahfidz atau menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar.

Pengertian Al-Qur'an secara etimologi (bahasa) secara bahasa Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab, yaitu: *qara'a-yaqra'u-qur'aanan* yang berarti berarti bacaan.<sup>14</sup>

Pengertian Al-Quran secara terminologi (istilah), adalah *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat yang tertulis dalam lembaran-lembaran, diriwayatkan secara mutawatir, dan bagi yang membacanya bernilai ibadah.

## 6. Santri

Santri berasal dari bahasa Sanskerta, "*shantri*" yang memiliki akar kata yang sama dengan kata sastra yang berarti kitab suci, agama dan pengetahuan.<sup>15</sup>

Santri secara umum merupakan sebuah nama panggilan untuk seseorang murid yang sedang belajar mengaji atau menuntut ilmu pendidikan agama Islam dalam kurun waktu tertentu dan menetap di sebuah pondok pesantren.<sup>16</sup>

## 7. Pondok Pesantren

Pondok adalah bangunan untuk tempat sementara, bangunan tempat tinggal yang berpetak-petak yang berdinding bilik dan beratap rumbia, pondok di sini diartikan sebagai madrasah dan asrama yaitu tempat mengaji atau belajar agama Islam.<sup>17</sup>

<sup>14</sup> Hasan bin Ahmad, *Kitab at-Tashrif*, t.t., Rabhan Bagil, t.th., h. 38.

<sup>15</sup> Ferry Efendi, *Keperawatan Kesehatan Komunitas, Teori dan Praktik dalam Keperawatan*, Jakarta: Salemba Medika, 2009, h. 313.

<sup>16</sup> Ernawati Waridah, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Bmedia, 2017, h. 213.

<sup>17</sup> Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, Cet 3, Jakarta: Balai Pustaka, 2005, h. 1093.

Pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama, dimana seorang kyai mengajarkan ilmu agama Islam kepada santri-santrinya berdasarkan kitab-kitab yang ditulis oleh Ulama' abad pertengahan dan biasanya tinggal di pondok (asrama).<sup>18</sup>

Pesantren juga diartikan sebagai sebuah pendidikan tradisional yang para peserta didiknya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kyai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri.

8. Pondok Pesantren Rifdatus Sunnah Gisikdrono Semarang Barat adalah potret pondok pesantren yang berada dibawah naungan PPPA Daarul Qur'an yang memiliki santri penghafal Al-Qur'an. Aktivasnya dengan menghafal Al-Qur'an, mengamalkan, dan membudayakan nilai-nilai Al-Qur'an dalam sikap hidup sehari-hari.
9. PPPA Daarul Qur'an merupakan lembaga pengelola sedekah, berkhidmat pada pembangunan masyarakat berbasis Tahfidzul Qur'an.<sup>19</sup>

## **F. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian dilakukan diantaranya yaitu:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan wisuda akbar PPPA Daarul Qur'an Nusantara.
- b. Untuk mengetahui peran wisuda akbar dalam meningkatkan prestasi tahfidzul qur'an.
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan prestasi tahfidzul qur'an.

### **2. Manfaat Penelitian**

---

<sup>18</sup>Sudjono Prasodjo, *Profil Pesantren*, Jakarta: LP3S, 1982, h. 6.

<sup>19</sup> PPPA Daarul Qur'an, *Membangun Dunia Dengan Al-Qur'an*, Tangerang, h. 6.

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat teoretik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan menambah wacana bagi dunia pendidikan khususnya di dunia pondok pesantren dalam bidang kajian peran pelaksanaan wisuda akbar terhadap prestasi tahfidzul qur'an.

- 1) Digunakan sebagai bahan acuan untuk dasar pengembangan penelitian berikutnya yang terkait dengan penelitian ini.
- 2) Diharapkan dengan penelitian ini dapat bermanfaat yaitu meningkatkan motivasi tahfidzul qur'an terutama bagi penulis dan umumnya bagi santri-santri yang belum dan sudah tahfidzul qur'an.

b. Manfaat praktis

- 1) Bagi Pondok Pesantren, memberi masukan kepada pihak terkait seperti Kepala PPPA Daarul Qur'an kota Semarang, Pengasuh Pondok Pesantren, Ustadz dan Santri untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang Tahfidzul Qur'an.
- 2) Bagi Kepala PPPA Daarul Qur'an Kota Semarang, sebagai masukan agar selalu ikut mensukseskan kegiatan wisuda akbar selanjutnya.
- 3) Bagi Pengasuh, sebagai masukan memberi motivasi kepada ustadz dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang lebih baik dan pengembangan pembelajaran Tahfidzul Qur'an.
- 4) Bagi santri, diharapkan dapat memecahkan masalah-masalah yang ada terutama dalam kesulitan menghafalkan Al-Qur'an.
- 5) Bagi peneliti, menambah wawasan pengetahuan tentang peran pelaksanaan wisuda akbar terhadap prestasi tahfidzul qur'an santri Pondok Pesantren Rifdatus Sunnah Yayasan PPPA Daarul Qur'an Nusantara Gisikdrono Semarang Barat.

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi. Beberapa peneliti menyebutnya sebagai tradisi penelitian (*research traditions*). Suatu metode penelitian memiliki rancangan penelitian (*research design*) tertentu. Rancangan ini menggambarkan prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data dan kondisi arti apa data dikumpulkan, dan dengan cara bagaimana data tersebut dihimpun dan diolah.<sup>20</sup> Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>21</sup>

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yakni suatu penelitian yang bertujuan untuk menerangkan fenomena sosial atau suatu peristiwa. Hal ini sesuai dengan definisi penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Bentuk penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yakni penelitian dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian.<sup>22</sup> Penelitian ini bersifat deskriptif bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu, atau untuk menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala atau frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dan gejala lain dalam masyarakat. Dalam hal ini mungkin sudah ada hipotesa, mungkin

---

<sup>20</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010, h. 52.

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008, h. 3.

<sup>22</sup> Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian; Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991, h.109.

belum, tergantung dari sedikit-banyaknya pengetahuan tentang masalah yang bersangkutan.<sup>23</sup>

Peneliti memiliki rencana kerja atau pedoman pelaksanaan penelitian dengan mengumpulkan pendapat, tanggapan, informasi, konsep-konsep dan keterangan yang berbentuk uraian dalam mengungkapkan masalah. Penelitian kualitatif adalah rangkaian kegiatan atau proses penyaringan data atau informasi yang bersifat sewajarnya mengenai suatu masalah dalam kondisi, aspek atau bidang tertentu dalam kehidupan obyeknya.<sup>24</sup>

Penulis menggunakan penelitian kualitatif ini karena peran pelaksanaan wisuda akbar Yayasan PPPA Darul Qur'an Nusantara adalah suatu kegiatan yang sangat ditunggu-tunggu oleh santri dalam mengetahui sejauhmana prestasi tahfidzul qur'annya. Penelitian ini sumber datanya adalah situasi yang terdapat atau sebagaimana adanya tanpa dipengaruhi dengan sengaja, yang dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian tentang peran pelaksanaan wisuda akbar terhadap prestasi tahfidzul qur'an santri Pondok Pesantren Rifdatus Sunnah Yayasan PPPA Darul Qur'an Nusantara Gisikdrono Semarang Barat.

## 2. Subjek dan Objek Penelitian

### a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian erat kaitannya dengan responden (subjek di dalam penelitian), peneliti harus memilih responden yang tepat untuk memperoleh data/ informasi yang valid dan akurat.<sup>25</sup> Penelitian yang akan peneliti lakukan ini, subyek penelitian merupakan orang yang dapat memberikan informasi yang komprehensif sehingga data yang diperoleh bisa menggambarkan realitas yang ada dilapangan. Responden yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah Pengasuh Pondok Pesantren, Pengurus

---

<sup>23</sup> Koentjaraningrat, *Metode- Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994, h. 29.

<sup>24</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994, h. 176.

<sup>25</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta; Rineka Cipta, 2006, h. 45.

Kantor Yayasan PPPA Darul Qur'an Nusantara Kota Semarang, Ustadz dan Para Santri Pondok Pesantren Rifdatus Sunnah Gisikdrono Semarang Barat.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian erat kaitannya dengan variabel-variabel yang dipilih oleh peneliti, baik variabel masalah, maupun variabel-variabel yang diduga.<sup>26</sup> Objek penelitian juga dapat diartikan sebagai titik fokus dalam suatu penelitian. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Prestasi Tahfidzul Qur'an Santri Pondok Pesantren Rifdatus Sunnah Gisikdrono Semarang Barat.

### 3. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis data

Adapun data yang diperlukan penulis dalam penelitian ini ialah data primer dan data sekunder.

1) Data primer

Data primer adalah sumber data yang berbentuk kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai, sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan Pengasuh Pondok, Pengurus Yayasan PPPA Darul Qur'an Nusantara Kota Semarang, Guru Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Rifdatus Sunnah Gisikdrono Semarang Barat.

2) Data sekunder

Data sekunder adalah sumber data tambahan yang bersumber dari sumber-sumber data yang tertulis diluar data primer, seperti: buku, arsip-arsip, majalah ilmiah dan dokumen-dokumen resmi lainnya.

b. Sumber data

Sumber data yang diperlukan penulis dalam penelitian ini ialah sumber primer dan sumber sekunder.

---

<sup>26</sup>*Ibid*, h. 45.

#### 1) Sumber Primer

Sumber primer yaitu hasil-hasil penelitian atau tulisan karya peneliti atau teoritis yang orisinal.<sup>27</sup> Dalam hal ini yaitu Santri Tahfidzul Qur'an, yang dijadikan sebagai sumber utama dalam penelitian ini.

#### 2) Sumber Sekunder

Sumber sekunder yaitu bahan pustaka yang ditulis dan dipublikasikan oleh penulis yang tidak secara langsung melakukan pengamatan atau berpartisipasi dalam kenyataan yang dideskripsikan dengan kata lain peneliti bukan penemu teori.<sup>28</sup> Dalam hal ini yaitu menggunakan literatur-literatur yang berkaitan dengan pokok permasalahan di atas.

### 4. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara.<sup>29</sup> Dalam penelitian kualitatif perlu ditekankan tentang pentingnya kedekatan dengan orang-orang dan situasi penelitian agar peneliti memperoleh pemahaman jelas tentang realitas dan kondisi kehidupan nyata. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif lebih banyak menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

#### a. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif wawancara dilaksanakan secara lisan

---

<sup>27</sup>Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996, h. 83.

<sup>28</sup> *Ibid*, h. 84.

<sup>29</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2008, h. 308.

dalam pertemuan tatap muka secara individual. Wawancara yang ditujukan untuk memperoleh data dari individu dilaksanakan secara individual.<sup>30</sup>

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktural yaitu menanyakan serangkaian pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam untuk mengecek pertanyaan lebih lanjut. Informan dipilih secara purposive dengan sasaran memperoleh data yang maksimal dari pengasuh, ustadz, kepala PPPA Daarul Qur'an Kota Semarang, dan santri yang merupakan orang-orang yang memiliki peranan penting di Pondok Pesantren Rifdatus Sunnah atau banyak memiliki informasi mengenai peran pelaksanaan wisuda akbar terhadap prestasi tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Rifdatus Sunnah yayasan PPPA Daarul Qur'an Nusantara Gisikdrono Semarang Barat.

b. Observasi

Observasi (*Observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>31</sup>

Observasi tersebut dimaksudkan untuk memperoleh data tentang peran pelaksanaan wisuda akbar terhadap prestasi tahfidzul Qur'an santri pondok pesantren Rifdatus Sunnah yayasan PPPA Daarul Qur'an Nusantara Gisikdrono Semarang Barat.

c. Dokumentasi

Dalam melaksanakan teknik dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

Dalam melaksanakan teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data baik berupa gambar maupun tulisan tentang sejarah

---

<sup>30</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016, h. 216

<sup>31</sup>*Ibid*, h. 220.



berdirinya, perkembangan, visi dan misi, pengelolaan, dan peran pelaksanaan wisuda akbar dalam prestasi tahfidzul qur'an santri Pondok Pesantren Rifdatus Sunnah Yayasan PPPA Darul Qur'an Nusantara Gisikdrono Semarang Barat.

## 5. Metode Pengecekan Keabsahan Data

Metode pengecekan keabsahan data yang digunakan peneliti yaitu Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>32</sup> Model triangulasi ada tiga macam yaitu:

- a. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji keabsahan data dengan cara mengecek data yang telah di peroleh melalui beberapa sumber.
- b. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- c. Triangulasi waktu sering mempengaruhi keabsahan data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang valid sehingga kredibel.<sup>33</sup>

## 6. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan analisis yang mendasarkan pada adanya hubungan semantik antar variabel yang sedang diteliti. Tujuannya ialah agar peneliti mendapatkan makna hubungan variabel-variabel sehingga dapat digunakan untuk menjawab masalah yang dirumuskan dalam penelitian.<sup>34</sup>

Analisis data juga merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti dan mengkajinya sebagai temuan bagi orang lain. Analisis

---

<sup>32</sup> Lexy J.Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010, hlm. 330.

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2015, hlm.372-373

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2013, h. 244.

data yang digunakan adalah analisis non statistik melainkan dengan analisis kualitatif. Penelitian ini langsung terjun ke lapangan, mempelajari, menganalisa, menafsirkan, dan menarik simpulan dari fenomena yang ada di lapangan. Langkah-langkah dalam menganalisis data pada penelitian kualitatif deskriptif adalah sebagai berikut:

a. Pengambilan Data

Untuk mendapatkan data di lapangan, peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh berupa catatan lapangan mengenai obyek yang diteliti.<sup>35</sup>

b. Data *Reduction* (reduksi data)

Mereduksi data yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>36</sup>

c. Data *Display* (penyajian data)

Penyajian data yang dimaksudkan agar semua data yang diperoleh di lapangan yang berupa data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dianalisis sehingga menghasilkan deskriptif implementasi pendidik dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

d. Penarikan Simpulan

Menarik simpulan adalah proses terpenting dan terakhir dilakukan dalam analisis data kualitatif. Peneliti mencari makna dari data yang

---

30. <sup>35</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996, h.

<sup>36</sup>*Ibid*, h.31.

diperolehnya, untuk itu berusaha mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis dan sebagainya. Simpulan yang diambil harus bisa diuji kebenarannya dan kecocokannya sehingga menunjukkan keadaan yang sebenarnya. Verifikasi dapat dilakukan dengan singkat yaitu dengan cara mengumpulkan data baru.

Penelitian ini bertujuan untuk menerangkan tentang Peran Pelaksanaan Wisuda Akbar terhadap Prestasi Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Rifdatus Sunnah Yayasan PPPA Darul Qur'an Nusantara Gisikdrono Semarang Barat dan selanjutnya data akan dideskripsikan dalam bentuk kata-kata tertulis.

## **H. Sistematika Penyusunan Skripsi**

Sistematika penyusunan skripsi adalah rangkaian pembahasan yang tercakup dalam isi skripsi, dimana antara satu dengan lainnya ada keterkaitan sebagai satu kesatuan yang utuh, ini merupakan deskripsi dan detail yang menyatakan urutan-urutan pembahas dari setiap bab. Susunan sistematika dalam skripsi ini, sebagai berikut:

### **1. Bagian Awal**

Dalam bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman abstrak, halaman pernyataan atau deklarasi keaslian skripsi, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman pedoman transliterasi Arab-Latin, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar lampiran, dan halaman daftar gambar.

### **2. Bagian Isi**

Bagian isi yaitu gambaran secara menyeluruh pada pembahasan skripsi ini, dikemukakan dalam beberapa bentuk bahasan dalam tiap bab diantaranya yaitu:

Bab I: Pendahuluan terdiri dari Latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, telaah pustaka, fokus penelitian, penegasan istilah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian serta sistematika penyusunan skripsi.

Bab II: Pelaksanaan Wisuda Akbar dan Prestasi Tahfidzul Qur'an Santri. Pada bab ini membahas landasan teori tentang pengertian wisuda akbar, sejarah wisuda akbar, prosedur pelaksanaan wisuda akbar, biaya dan jaminan dalam pelaksanaan wisuda akbar, narasumber wisuda akbar, media komunikasi wisuda akbar, model kerjasama wisuda akbar, rancangan anggaran program dalam wisuda akbar, pengertian santri, filosofi santri, rahasia belajar santri, nilai unggul santri, pengertian pondok pesantren, ciri umum dan model pesantren, tujuan pendidikan di pondok pesantren, pesantren: antara pendidikan dan pemberdayaannya, Istilah prestasi belajar, fungsi prestasi belajar, tujuan prestasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, pengertian tahfidzul Qur'an, landasan menghafal Al-Qur'an, keutamaan menghafal Al-Qur'an, syarat-syarat menghafal Al-Qur'an, inilah sebab kita harus bersemangat menghafal Al-Qur'an, prinsip dasar menghafal Al-Qur'an, persiapan dalam menghafal Al-Qur'an, rahasia dalam menghafal Al-Qur'an, faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an Al-Karim, tujuh teknik menghafal Al-Qur'an dengan otak kanan, Kewajiban melakukan Muraja'ah dan mengingat lagi hafalan Al-Qur'an serta ancaman bagi orang yang meninggalkan dan melupakannya, adab membaca Al-Qur'an, At-Targhib wa At-Tarhib (Anjuran dan Ancaman), Kode etik penghafal Al-Qur'an, Prestasi Tahfidzul Qur'an, serta kerangka berpikir.

Bab III: Laporan Hasil Penelitian. Bab ini terdiri dari laporan gambaran umum Pondok Pesantren Rifdatus Sunnah, meliputi *pertama*, sejarah berdirinya Pondok Pesantren Rifdatus Sunnah, letak geografis Pondok Pesantren Rifdatus Sunnah, profil Pondok Pesantren Rifdatus Sunnah, visi Pondok Pesantren Rifdatus Sunnah, misi Pondok Pesantren Rifdatus Sunnah, Keadaan pendidik

(Ustadz) Pondok Pesantren Rifdatus Sunnah, Keadaan Santri Pondok Pesantren Rifdatus Sunnah, Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren. *Kedua*, pelaksanaan wisuda akbar PPPA Daarul Qur'an Nusantara. *Ketiga*, peran pelaksanaan wisuda akbar terhadap prestasi tahfidzul Qur'an. *Keempat*, faktor pendukung dan penghambat prestasi tahfidzul Qur'an.

Bab IV: Analisis hasil penelitian. Pertama, analisis pelaksanaan wisuda akbar PPPA Daarul Qur'an Nusantara. *Kedua*, analisis peran pelaksanaan wisuda akbar terhadap prestasi Tahfidzul Qur'an. *Ketiga*, analisis faktor pendukung dan penghambat prestasi tahfidzul Qur'an.

Bab V: Penutup. Pada bab ini terdiri dari tiga sub bab. *Pertama* simpulan, *kedua* saran dan *ketiga* kata penutup.

### 3. Bagian Akhir

Bagian akhir dalam skripsi ini meliputi, daftar pustaka, lampiran-lampiran, sertifikat seminar, piagam dan daftar riwayat hidup penulis.

